

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERDISKUSI
SISWA KELAS VII MTs NEGERI 3 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

**ASRI ANNISA
NPM.1402080094**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

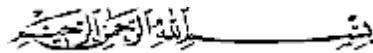
ABSTRAK

Asri Annisa NPM : 1402080094 Bimbingan Konseling. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa kelas VII. Metode diskusi yaitu interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisa, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Subjek dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti, penelitian ini menggali informasi dari kepala sekolah, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling. Objek dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi dan wawancara mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa kelas VII yang telah dicapai mendapat perubahan dengan penerapan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Kata Kunci : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dan Kemampuan Berdiskusi Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat nikmat, dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh diakhir kelak amin ya rabbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Abdul Razak** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, member kasih sayang dan cinta

yang tiada ternilai, memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Julidar Lintang** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada abang dan adik tersayang : Azli Anggriawan S.Kom dan Aisyah Nur Sakinah yang telah memberikan semangat dan doa untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. **Bapak Drs.H.Hamidi Nasution,M.Psi** selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
7. **Ibu Laily Safura S.Psi** selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan saya motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman tersayang Ayu Anggrina, Tria Sartika, Yoan Kumala Dewi, Mentari Agustina, Febriani Fitri MZ, Emalia Rosita, dan Restu Bahari yang sama-sama saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Dan tidak lupa pula teman-teman seperjuangan stambuk 2014 kelas A Sore program bimbingan dan konseling dan semua sahabat-sahabatku serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutin satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PPL Khairunnisa, Nikita Rihana, Aulia Putri Utami, Hafizhah, Annisa Maulida yang juga saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

ASRI ANNISA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	7
1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	7
1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
1.3. Azas Bimbingan Kelompok.....	9
1.4. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	10
1.5. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	10
1.6. Jenis dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
1.7. Bentuk-Bentuk Bimbingan Kelompok	13

2. Kemampuan Berdiskusi	13
2.1. Pengertian Kemampuan.....	13
2.2. Pengertian Diskusi	14
2.3. Kemampuan Berdiskusi.....	15
2.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berdiskusi.....	19
2.5. Tujuan Diskusi	24
2.6. Syarat Diskusi.....	25
2.7. Langkah-langkah Penyelenggaraan Diskusi.....	26
B. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	36
A. Gambaran Umum Sekolah.....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian.	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Siswa	31
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	32
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	33
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	33
Tabel 4.1 Data Guru MTs Negeri 3 Medan	42
Tabel 4.2 Data Guru Bimbingan dan Konseling	44
Tabel 4.3 Data Siswa MTs Negeri 3 Medan.....	45
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Bimbingan Kelompok	46
Tabel 4.5 Topik Bimbingan Kelompok.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	Lembar Observasi
Lampiran III	Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
Lampiran IV	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran V	Hasil Wawancara Wali Kelas
Lampiran VI	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran VII	Dokumentasi
Lampiran VIII	Form K-1
Lampiran IX	Form K-2
Lampiran X	Form K-3
Lampiran IX	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran XII	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran XIII	Surat Keterangan Seminar
Lampiran XIV	Surat Plagiat
Lampiran XV	Surat Riset
Lampiran XVI	Surat Balasan Riset
Lampiran XVII	Berita Acara Bimbingan Skripsi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Objek Penelitian	32
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Siswa.....	33
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	33
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	34
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Wali Kelas	34
Tabel 4.1 Data Guru MTs Negeri 3 Medan.....	43
Tabel 4.2 Data Guru Bimbingan dan Konseling.....	45
Tabel 4.3 Data Siswa MTs Negeri 3 Medan	46
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Bimbingan Kelompok	48
Tabel 4.5 Topik Bimbingan Kelompok.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	Lembar Observasi
Lampiran III	Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
Lampiran IV	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran V	Hasil Wawancara Wali Kelas
Lampiran VI	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran VII	Dokumentasi
Lampiran VIII	Form K-1
Lampiran IX	Form K-2
Lampiran X	Form K-3
Lampiran IX	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran XII	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran XIII	Surat Keterangan Seminar
Lampiran XIV	Surat Plagiat
Lampiran XV	Surat Riset
Lampiran XVI	Surat Balasan Riset
Lampiran XVII	Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadinya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan semua tingkat terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana manusia hidup sehingga ia cerdas, bermoral dan terampil, seperti yang terumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan mandiri”.

Dan juga, menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Prayitno (2001:10-11)

“Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Supriyo (2010:2)

“Program layanan bimbingan dan konseling memuat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, yaitu bidang belajar/akademik, pribadi, sosial dan karir. Layanan dari tiap bidang tersebut salah satunya bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya selain itu juga bisa membekali siswa dengan materi tertentu yang tentunya bermanfaat”.

Dengan kurangnya perhatian terhadap siswa dan kurang berperannya guru Bimbingan dan Konseling untuk melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok, siswa kurang mampu dalam berkomunikasi dengan sesama temannya atau dengan gurunya sehingga siswa tidak memiliki kecakapan dalam menyampaikan pendapatnya dalam setiap diskusi kelas, merasa takut salah dalam bertanya atau memberikan pendapat seperti yang tampak dan terlihat dilapangan berdasarkan observasi di MTs Negeri 3 Medan.

Dalam usaha mengentaskan masalah ini, dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan yang dapat dipilih yaitu layanan orientasi, layanan

informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individual. Jadi secara prinsip melalui layanan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa mengembangkan kegiatannya adalah dengan metode diskusi, yang dimana metode diskusi dapat dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok.

Metode diskusi yaitu interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisa, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Diskusi pada dasarnya bukanlah model pembelajaran yang sebenarnya, tetapi merupakan prosedur atau strategi mengajar yang bermanfaat dan banyak dipakai sebagai bagian langkah dari banyak model pembelajaran yang lain. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa sangatlah penting karena dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa akan diajarkan untuk mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri dan mampu menyampaikan partisipasinya dalam belajar menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan kemampuan berdiskusi diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam kelompok diskusi yang lebih besar lagi.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu menyampaikan pendapatnya didepan kelas
2. Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan teman dan guru
3. Kurangnya peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan diskusi kelas.
4. Ketidakberanian siswa mengajukan pertanyaan ketika berdiskusi.
5. Kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara pada saat pembelajaran diskusi.
6. Siswa kurang aktif untuk mengemukakan ide atau pun tanggapan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti melakukan batasan masalah dengan menggunakan “Layanan Bimbingan Kelompok dan Kemampuan Berdiskusi Siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling dalam mengembangkan program bimbingan kelompok MTs Negeri 3 Medan dan dapat dijadikan dasar dalam membantu siswa meningkatkan dan mengembangkan lebih luas lagi kemampuan berdiskusi siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Bagi Konselor

Konselor dapat menerapkan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan program layanan bimbingan kelompok

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan riset dan kemajuan untuk keahlian dalam bimbingan dan konseling dan keahlian memberikan layanan kepada klien bahkan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berdiskusi terhadap siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intensif dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah pemimpin kelompok.

Prayitno (2004:309)

“Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu”.

Tohirin (2013:164)

“Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi

pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan”.

Dengan pemanfaatan dinamika kelompok kegiatan bimbingan kelompok akan lebih menarik dalam membahas suatu permasalahan yang dibahas dalam kelompok tersebut.

Menurut Achmad Juntika (2007:23) “Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam suasana kelompok, bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial”.

Wibowo (2005:17)

“Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Isi kegiatan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing atau konselor untuk memberikan bantuan kepada siswa dengan menggunakan dinamika kelompok yang berguna untuk pengambilan keputusan dan mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa.

1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Adapun tujuan dari kegiatan atau layanan bimbingan kelompok yang dilakukan konselor kepada siswa atau individu dapat dijelaskan menurut pendapat ahli sebagai berikut :

Prayitno (2004:2)

“Bimbingan dan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Secara lebih khususnya, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta / anggota”.

Selanjutnya menurut Sri Narti (2006:27) tujuan bimbingan kelompok ialah:

1. Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting dan berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan.
3. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan individual.
4. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Jadi dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih baik yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

1.3. Azas Bimbingan Kelompok

a. Azas Keterbukaan

Azas yang mengendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak pura-pura, baik dalam memberikan informasi tentang dirinya maupun dalam menerima berbagai informasi tentang dirinya maupun dalam menerima sebagai informasi dari luar yang berguna untuk pengembangan dirinya.

b. Azas Kesukarelaan

Azas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti kegiatan yang diperuntukkan baginya.

c. Azas Kekinian

Azas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling, yakni permasalahan yang dihadapi siswa adalah dalam kondisi sekarang.

d. Azas Kenormatifan

Azas yang menghendaki agar seluruh layanan didasarkan pada norma-norma yang berlaku.

e. Azas Kerahasiaan

Azas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa yang menjadi sasaran layanan ataupun yang menjadi topic permasalahan.

1.4. Manfaat Bimbingan Kelompok

Apabila manfaat bimbingan kelompok dapat ditumbuh kembangkan, maka bimbingan kelompok akan sangat efektif bukan saja bagi perkembangan pribadi masing-masing anggota kelompok, tetapi bagi kemaslahatan lingkungan dan masyarakat. Kemanfaatan bimbingan kelompok tersebut akan dapat berliput ganda, mengingat bimbingan kelompok dapat menjangkau sasaran lebih besar dari pada layanan bimbingan dan konseling lain yang bersifat perorangan.

1.5. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Sri Narti (2014:30) menyatakan pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan, yaitu :

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan temanya adalah pengenalan, melibatkan dan pemasukan diri ke dalam suatu kelompok. Tahap pembentukan meliputi kegiatan :

(1) Mengungkapkan pengetahuan dan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin

dicapai baik masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota kelompok, (2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, (3) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, (4) teknik khusus, (5) permainan penghangatan / pengakraban.

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan meliputi kegiatan : (1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, (2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, (3) membahas suasana yang terjadi, (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, (5) kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan. Tahap peralihan ini merupakan tahap jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini meliputi: (1) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik untuk kelompok atau para peserta mengemukakan permasalahan kemudian memilih permasalahan atau topik yang akan dibahas. (2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang sudah dipilih oleh anggota kelompok (3) anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, (4) kegiatan selingan.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran yang dilakukan adalah pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pengambilan kesimpulan oleh anggota kelompok, refleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, membicarakan rencana pertemuan selanjutnya, doa penutup.

1.6. Jenis dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2007:172) dalam penyelenggaraannya, bimbingan kelompok membahas topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas seperti berikut ini:

- 1) Bimbingan kelompok bebas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Dalam kegiatannya para anggota kelompok bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya, apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.
- 2) Bimbingan kelompok tugas adalah suatu bentuk bimbingan dimana pokok bahasanya tidak ditentukan oleh anggota nya melainkan dari pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas pada kelompok untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

Menurut Prayitno (2004:194) fungsi bimbingan kelompok ada 4 yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman, memahami hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien.
- 2) Fungsi pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat dari hal yang berpotensi menimbulkan masalah.
- 3) Fungsi pengentasan, mengusahakan teratasinya masalah konseli sehingga masalah itu tidak lagi menjadi penghambat dalam perkembangan konseli.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan fungsi untuk mencapai tujuan umum pelayanan, yaitu memelihara dan mengembangkan potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiaannya.

1.7. Bentuk-Bentuk Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebut oleh Ahmadi dan Supriyono (2004:119). Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain : Home room (pencipta suasana rumah), field trip (karya wisata), group discussion (diskusi kelompok), kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama dan pengajaran remedial. Dari beberapa teknik diatas peneliti akan memilih salah satu teknik untuk digunakan sebagai kegiatan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kemampuan berdiskusi, yaitu : teknik group discussion (diskusi kelompok).

2. Kemampuan Berdiskusi

2.1. Pengertian Kemampuan

Menurut Soehardi (2003:24) Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud “kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara phisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman”.

Menurut Soelaiman (2007:112) “kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik”.

Menurut Milman Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kemampuan (*abilities*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

2.2. Pengertian Diskusi

Tohirin (2007:291)

“Diskusi kelompok adalah suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri”.

Menurut Trianto (2009:122) “Diskusi adalah komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat”.

Menurut Trianto (2009:123) “Diskusi merupakan komunikasi yang terjadi selama pembelajaran kelompok berlangsung baik antarsiswa maupun komunikasi guru dengan siswa”.

Menurut Sukardi (2008:220) “Diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar menukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama”.

Menurut Sabri (2010:54) “Diskusi suatu kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk merampungkan keputusan bersama”.

Dengan demikian dari pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwasannya diskusi adalah suatu komunikasi yang terjalin dalam satu kelompok yang bertujuan untuk saling bertukar pikiran. Dalam diskusi memiliki beberapa aspek

yaitu kemampuan untuk mengembangkan kognitif, kemampuan untuk menghubungkan dan menyatukan aspek kognitif dan aspek sosial pembelajaran. Sesungguhnya, sistem diskusi merupakan sentral untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Diskusi membantu menetapkan pola partisipasi dan secara konsekuen, memiliki dampak besar terhadap manajemen kelas.

2.3. Kemampuan Berdiskusi

Untuk melihat apakah seseorang itu mampu atau tidak dalam berdiskusi, maka ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki menurut Materka (2001:60) antara lain :

1) Kemampuan memberikan tanggapan

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan memberikan tanggapan disini adalah : kemampuan memberikan pertanyaan, kemampuan memberikan jawaban, dan kemampuan memberikan pendapat atau saran. Kemudian, untuk melihat apakah seseorang itu mampu atau tidak dalam memberikan tanggapan, maka diukur melalui beberapa indikator, seperti yang dikemukakan oleh Materka, “mudah dimengerti, merangsang/menarik, relevan (sesuai dengan pembahasan), menggunakan bahasa yang jelas, (baik dan benar).” Di samping itu pula, tanggapan tersebut harus mempunyai “nilai ilmiah”. Adapun kemampuan memberikan tanggapan sebagai berikut.

a) Kemampuan memberikan pertanyaan, yaitu sebagai berikut.

(1) Pertanyaan mudah dimengerti

Setiap pertanyaan yang disampaikan mudah untuk dipahami atau dimengerti, sehingga peserta diskusi mudah pula untuk mencernanya, serta tidak perlu mengulang-ulang pertanyaan tersebut.

(2) Pertanyaan merangsang / menarik

Setiap pertanyaan yang disampaikan dapat mengunggah semangat para peserta untuk mengomentari pertanyaan tersebut.

(3) Pertanyaan relevan (sesuai dengan pembahasan)

Pertanyaan ulang disampaikan tersebut tidak keluar atau menyimpang dari pokok pembahasan, dan berfokus dari konteks permasalahan yang dibahas.

(4) Pertanyaan menggunakan bahasa yang jelas (baik dan benar)

Pertanyaan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak menggunakan bahasa daerah, apalagi bahasa yang tidak dimengerti oleh para peserta diskusi.

(5) Pertanyaan bernilai ilmiah

Pertanyaan yang disampaikan tersebut ada rujukan atau sumber pengambilannya, sehingga ada kejelasan argumentasi yang disampaikan.

b) Kemampuan memberikan jawaban, yakni :

(1) Jawaban mudah dimengerti

Setiap memberikan jawaban mudah untuk disimak, sehingga seluruh peserta mudah pula untuk mencernanya, serta tidak perlu mengulang isi pertanyaan tersebut.

(2) Jawaban merangsang / menarik

Setiap jawaban yang disampaikan mendapat perhatian secara serius oleh para peserta, disamping dapat mengunggah semangat para peserta untuk meminta informasi lebih lanjut.

(3) Jawaban relevan (sesuai dengan pembahasan)

Setiap jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan, serta tidak lepas dari sasaran yang dikehendaki.

(4) Jawaban menggunakan bahasa yang jelas (baik dan benar)

Setiap jawaban yang diberikan/disampaikan, hendaknya menggunakan bahasa Indonesia atau tidak menggunakan bahasa daerah, apalagi menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh peserta diskusi.

(5) Jawaban bernilai ilmiah

Setiap jawaban yang disampaikan harus berdasarkan fakta-fakta yang jelas, seperti buku, kitab, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

c) Kemampuan memberikan pendapat atau saran

(1) Pendapat dan saran mudah dimengerti

Setiap memberikan pendapat atau saran, mudah untuk dipahami dan dimengerti, sehingga disamping mudah untuk dicerna, mudah pula untuk ditanggapi.

(2) Pendapat atau saran merangsang / menarik

Setiap pendapat atau saran yang disampaikan dapat membuat peserta betul-betul memperhatikan apa yang disampaikan tersebut, ditambah gaya dan bahasa yang memukau.

(3) Pendapat atau saran relevan (sesuai dengan pembahasan)

Setiap pendapat atau saran yang disampaikan harus sesuai dengan pembahasan atau permasalahan yang sedang dibahas, tidak melincing dari sasaran yang dikehendaki.

(4) Pendapat atau saran menggunakan bahasa yang jelas (baik dan benar)

Setiap pendapat atau saran yang disampaikan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan tidak menggunakan bahasa lain yang tidak dimengerti oleh peserta.

(5) Pendapat atau saran bernilai ilmiah

Setiap pendapat atau saran yang disampaikan tidak asal-asalan saja, melainkan berdasarkan konsep-konsep yang telah diambil dari beberapa literature pendapat para ahli.

2) Kemampuan beraktivitas

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan beraktivitas disini adalah aktivitas memberikan pertanyaan, aktivitas memberikan jawaban, dan aktivitas memberikan pendapat atau saran. Adapun yang termasuk dalam kemampuan beraktivitas sebagai berikut:

a) Aktivitas memberi pertanyaan

Aktivitas seorang siswa dalam hal sering atau tidak dalam memberikan pertanyaan pada saat proses diskusi berlangsung. Keaktifannya dalam memberikan pertanyaan, akan memberikan pengaruh terhadap suasana diskusi tersebut.

b) Aktivitas memberikan jawaban

Aktivitas seorang siswa dalam hal sering atau tidak dalam memberikan jawaban pada saat proses diskusi berlangsung. Hal ini, bias terlihat manakala posisinya sebagai pemakalah/penyaji.

c) Aktivitas memberikan pendapat atau saran

Aktivitas seorang siswa dalam hal sering atau tidak dalam memberikan pendapat atau saran pada saat proses diskusi berlangsung. Keaktifannya dalam memberikan saran tersebut, dikarenakan ia memiliki pengetahuan tentang sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan.

2.4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berdiskusi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berdiskusi. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

1) Faktor Intern

a) Minat dan motivasi

Kecendrungan seorang untuk beraktivitas tidak terlepas dari tiga hal, yaitu : motif, minat dan motivasi. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kalau saja ketiga unsur tersebut tidak ada, maka suatu aktivitas tidak akan berjalan.

Seseorang akan berhasil dalam melakukan sesuatu, manakala pada dirinya ada keinginan untuk melakukannya. Inilah keterkaitan antara motif, minat dan motivasi. Contoh: “diskusi atau berdiskusi, seseorang yang mempunyai keinginan untuk berdiskusi, maka relasinya ia banyak membaca buku-buku berkenaan dengan masalah yang akan didiskusikan itu, dan pada saat diskusi berlangsung,

semakin tinggi pula aktivitasnya terhadap kegiatan diskusi tersebut, begitu juga sebaliknya”.

b) Kondisi mental

Kondisi mental merupakan faktor yang sangat vital sekali dalam kegiatan diskusi ini, sebab meskipun seseorang itu mempunyai pengetahuan yang banyak, minat dan motivasi yang tinggi untuk berdiskusi, serta berbagai hal lain yang mendukungnya, namun apabila mentalnya lemah, ia tidak akan mampu berbicara dalam forum diskusi tersebut. Salah satu hal yang menyebabkan seseorang tidak berani berbicara dihadapan orang lain, adalah karena ia merasa tidak percaya pada diri sendiri.

c) Pengetahuan yang dimiliki

Dalam forum diskusi sebaiknya sebelum tampil, harus mempelajari materi yang akan didiskusikan itu sebelumnya, agar dapat menguasai, minimal pengetahuan terhadap materi diskusi, sangat menentukan terhadap kelancaran jalannya diskusi.

d) Kesehatan

Dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan selalu didambakan oleh setiap orang. Seseorang tidak akan mampu beraktivitas dengan baik, tanpa didukung oleh kesehatan. Seseorang tidak akan mampu belajar dengan baik, tanpa didukung oleh kesehatan pula.

2) Faktor Ekstren :

a) Guru

Sebenarnya, keterampilan seseorang dalam membimbing kegiatan diskusi sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas siswa untuk berdiskusi. Hal tersebut mempengaruhi agar keterampilan tersebut selaras dengan maksud dan tujuan diskusi.

(1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi

Dalam kegiatan diskusi, pemusatan perhatian ini sangat besar artinya terhadap aktivitas siswa dalam berdiskusi. Dengan adanya pemusatan perhatian ini pula, siswa merasa tertarik hatinya untuk turut serta mengaktifkan diri dalam kegiatan diskusi tersebut.

Dalam pemusatan perhatian ini pula, perlu kiranya merumuskan tujuan dan topik dari setiap materi diskusi. Topik yang dirumuskan itu dibuat sebaik mungkin, supaya siswa merasa tertarik untuk berdiskusi. Disamping itu, perlu juga merumuskan masalah-masalah khusus dari setiap topik atau tema diskusi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah memotivasi mereka untuk aktif berdiskusi dengan cara memberikan nilai atau bonus bagi mereka yang aktif tersebut.

(2) Memperluas masalah atau urunan pendapat

Selama diskusi berlangsung sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas, sehingga sukar dimengerti / dipahami oleh peserta diskusi, yang akhirnya akan menimbulkan kesalahpahaman, sehingga keadaan menjadi tegang. Dalam keadaan demikian, maka tugas seorang gurulah yang akan memperjelasnya.

(3) Menganalisis pandangan siswa

Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat, perbedaan tersebut bias disebabkan oleh perbedaan pengetahuan, serta perbedaan pengalaman yang mereka miliki. Karena itulah seorang guru mampu menganalisis perbedaan tersebut, mana diantara perbedaan itu yang mempunyai dasar yang kuat, mana yang disepakati, dan mana yang tidak disepakati.

(4) Meningkatkan urunan siswa

Beberapa cara untuk meningkatkan urunan pikir siswa antara lain:

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir
- b. Memberikan contoh-contoh verbal atau non verbal yang sesuai dan tepat.
- c. Memberikan waktu untuk berpikir
- d. Memberikan dukungan terhadap urunan pendapat siswa dengan penuh perhatian.

(5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Penyebaran kesempatan berpartisipasi dapat dilakukan dengan cara :

- a. Mencoba memancing urunan siswa yang enggan berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan langsung secara bijaksana.
- b. Mencegah terjadinya pembicaraan serentak dengan memberi giliran kepada siswa yang pendiam terlebih dahulu.
- c. Mendorong siswa untuk mengomentari urunan temannya hingga interaksi antar siswa dapat ditingkatkan.
- d. Mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan.

(6) Menutup diskusi

Keterampilan akhir yang harus dikuasai oleh pengajar (guru) adalah menutup diskusi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan siswa. Ini lebih efektif dari pada bila rangkumannya dibuat sendiri oleh guru.
- b. Memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi atau tentang topik diskusi yang akan datang.
- c. Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dicapai.

(7) Moderator

Peranan seorang moderator / pimpinan diskusi demi lancarnya diskusi yang dilaksanakan, antara lain :

- 1) Sebagai pengatur jalannya lalu lintas
- 2) Sebagai dinding penangkis, dan
- 3) Sebagai penunjuk jalan

Disamping itu, mengingat betapa beratnya tugas seorang pimpinan diskusi / moderator, maka ia harus memiliki beberapa persyaratan, yaitu:

- 1) Lebih memahami masalah yang akan dibicarakan
- 2) Berwibawa dan disenangi oleh teman-temannya
- 3) Lancar berbicara, dan
- 4) Dapat bertindak tegas, adil, dan demokratis

(8) Materi diskusi

Setiap manusia mempunyai bakat dan karakter yang berbeda-beda. Karena itulah, berbeda pula dalam hal kesenangan atau kegemaran. Seperti halnya pelajaran atau mata perkuliahan, ada yang senang mempelajari filsafat, tetapi kurang senang mempelajari psikologi, ada yang senang mempelajari psikologi, tetapi kurang suka mempelajari filsafat, dan sebagainya. Sehingga toleransi dan implikasinya terhadap mata kuliah atau pelajaran yang mereka sukai saja. Apabila materi tersebut didiskusikan, mereka kelihatan selalu aktif memberikan komentar, namun sebaliknya, apabila mata pelajaran yang bukan kegemaran mereka, mereka kelihatan seakan pasif dalam kegiatan diskusi tersebut. Hal ini, disebabkan kurangnya pengetahuan mereka terhadap pelajaran yang didiskusikan itu,

Namun demikian walaupun mereka kurang senang terhadap materi tersebut, tetapi kemampuan guru merumuskan topik atau tema yang cukup aktual, barangkali dapat membuat mereka tertarik terhadap diskusi tersebut.

(9) Lingkungan

Dalam kegiatan diskusi, faktor lingkungan cukup berpengaruh terhadap kegiatan tersebut. Lingkungan yang baik dan suasana yang agak santai, akan memberikan kenyamanan serta kegairahan bagi para peserta untuk berdiskusi.

2.5. Tujuan Diskusi

Menurut Trianto (2009:124) diskusi digunakan oleh para guru setidaknya memiliki tiga tujuan pembelajaran yang penting:

1. Meningkatkan cara berfikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran.
2. Menumbuhkan keterlibatan partisipasi siswa

3. Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir.

Menurut Tatiek Romlah (2006:89) tujuan diskusi, yaitu:

- a. Mengembangkan keterampilan – keterampilan kepemimpinan.
- b. Merangkum pendapat-pendapat kelompok.
- c. Mencapai suatu consensus.
- d. Menjadi pendengar yang aktif.
- e. Mengatasi perbedaan-perbedaan dengan tepat.
- f. Mengembangkan keterampilan belajar mandiri
- g. Mengembangkan keterampilan-keterampilan menganalisis dan menilai

2.6. Syarat diskusi

Menurut Sabri (2010:45) syarat diskusi yaitu :

- a. Persiapan perencanaan diskusi :
 - 1) Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
 - 2) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - 3) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akanberlarut-larut.
- b. Pelaksanaan diskusi
 - 1) Membuat strukrur kelompok.
 - 2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 - 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 - 4) Mencatat ide-ide / saran-saran yang penting.
 - 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 - 6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.
- c. Tindak lanjut diskusi
 - 1) Membuat kesimpulan laporan diskusi.
 - 2) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.

- 3) Membuat penelitian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

2.7. Langkah-langkah penyelenggaraan diskusi

Menurut B. Suryosubroto (2009:168) dalam diskusi terdapat langkah-langkah agar terlaksananya diskusi, langkah-langkah penyelenggaraan tersebut sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.
2. Dengan pimpinan guru (konselor) para siswa membentuk kelompok diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.
3. Para siswa berdiskusi dalam kelompok sedang guru selaku pemimpin kelompok menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan dengan lancar.
4. Kemudian kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil laporan itu ditanggapi oleh semua siswa. Guru memberikan kejelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
5. Akhirnya peserta mencatat hasil diskusi dan mengumpulkan laporan-laporan tersebut.

Sedangkan, dalam dunia bimbingan dan konseling sendiri yang dapat dilakukan konselor untuk mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa adalah memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini konselor dapat memberikan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berdiskusinya.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah ke dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

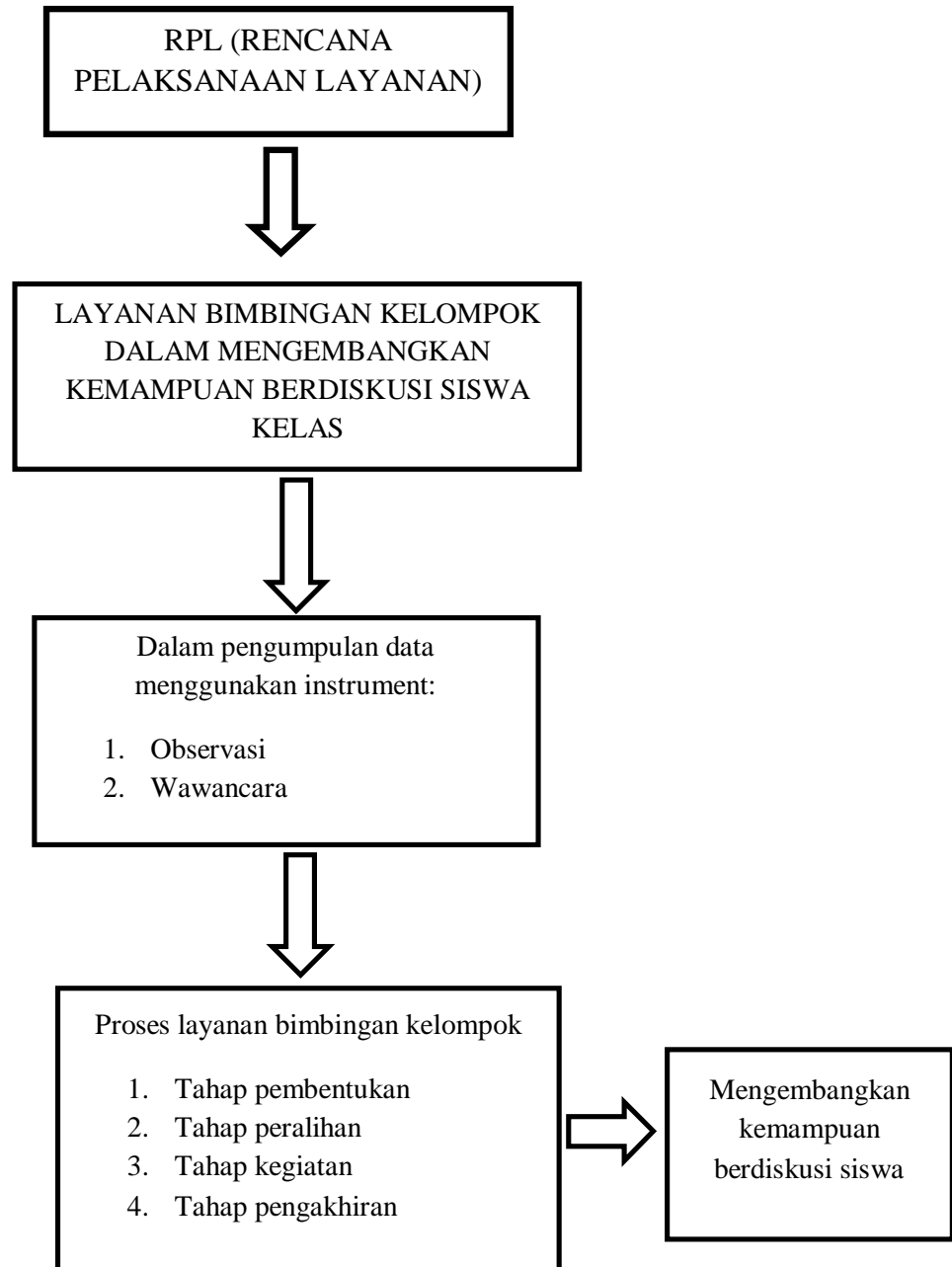
Bimbingan konseling adalah upaya memberikan bantuan dari seorang ahli dibidangnya atau konselor kepada individu yang mengalami masalah atau konseli untuk mencapai penyelesaian dan optimalisasi diri. Didalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan dan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling ialah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam suasana kelompok, bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Kemampuan ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.

Diskusi merupakan komunikasi yang terjadi selama pembelajaran kelompok berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa.

Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan.

BAGAN KERANGKA KONSEPTUAL

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Medan yang berlokasi di Jalan. Melati XIII, Helvetia Tengah, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20124.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2017/2018 yang tepatnya dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																						
2.	Persetujuan Judul			■	■																				
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
5	Acc Proposal											■	■												
6	Seminar Proposal											■	■												
7	Penulisan hasil penelitian													■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																								■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi mereka, yakni: kepala sekolah, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling.

Subjek dalam kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek peneliti yang menjadi sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 172) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua element yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena dan kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus para siswa yang bermasalah dalam mengembangkan kemampuan berdiskusinya berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 10 orang siswa dari kelas VII MTs Negeri 3 Medan untuk menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 3.2
Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Jumlah siswa yang direkomendasi
1.	VII-1	44 Orang	10
Total		89 Orang	10

C. Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembaran penilaian wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang rekomendasi menjadi sampel penelitian guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan kemampuan berdiskusi siswa.

Menurut Sugiyono (2009:166) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Aspek-aspek	Indikator	Hasil Observasi
1	Siswa	1. Kemampuan memberikan tanggapan 2. Kemampuan memberikan jawaban 3. Kemampuan memberikan pendapat atau saran 4. Kemampuan memberikan pertanyaan	

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai wali kelas dan guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan sampel serta informasi mengenai objek / sampel tersebut.

Sugiyono (2009:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit atau kecil.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut Ibu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah ini ?	
2.	Bagaimana sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling ?	
3.	Apakah Ibu berasal dari jurusan bimbingan dan konseling ?	
4.	Menurut catatan Ibu, selaku guru bimbingan dan konseling apakah disini banyak siswa yang kemampuan berdiskusi nya rendah ?	
5.	Menurut Ibu faktor apa yang membuat siswa kurang aktif untuk mengemukakan ide atau pendapatnya ?	
6.	Layanan apa saja yang ibu berikan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa ?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah MTs Negeri 3 Medan ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 3 Medan ?	
3.	Apakah program pelayanan Bimbingan dan Konseling membantu dalam kegiatan belajar ?	
4.	Bagaimana dengan sarana dan prasarana untuk melaksanakan Bimbingan dan Konseling ?	
5.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah ?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut ibu bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya ?	
2.	Bisakah ibu ungkapkan bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya ?	
3.	Apa saja tindakan yang sudah ibu lakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya ?	
4.	Adakah koordinasi antara ibu dan guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk

tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data maupun informasi yang telah berhasil diambil dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:333) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Dengan demikian dalam mengelola data dan menganalisa data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan memperoleh data dari berbagai sumber. Aktifitas dalam menganalisis data sebagai berikut :

a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini data awalnya yang berupa kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah ditemukan terkait dengan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa, muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan dan penurunan tentang apa yang dihasilkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan, sebelumnya adalah Madrasah Diniyah Awaliyah yang dikelola oleh Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Islam dikawasan Perumnas Helvetia Medan. Pada tahun 1997 pihak Badan Kenaziran Mesjid Nurul Iman dan masyarakat sekitarnya menyerahkan kepada Departemen Agama (sekarang Kementrian Agama). Oleh karena banyaknya permintaan masyarakat agar Kementrian Agama dapat membangun Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sejajar dengan SMP maka pihak Kementrian Agama menegerikan Madrasah Diniyah Awaliyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. Yang beralamat di Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan.

1. Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : MTs Negeri 3 Medan
- Alamat Sekolah : Jln. Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan
 - Kecamatan : Medan Helvetia
 - Kota / Kabupaten : Kota Medan
 - Provinsi : Sumatera Utara
 - No.tlpn : 061-6623825

b) Berdiri Sekolah

- Izin Pendirian : Departemen Agama
- Status Sekolah : Negeri
- Akreditasi : A

2. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

“Menjadi Madrasah yang unggul dalam kualitas berdasarkan IMTAQ, dan menjadi kebanggaan umat, dijiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”.

Indikator dari visi tersebut adalah:

- Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan / diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Mampu berfikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah.
- Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen.
- Dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- Memiliki lingkungan fisiki yang hijau dan bersih.
- Memiliki kesadaran tinggi dalam mentaati aturan bernegara dan beragama serta memiliki toleransi dalam menyikapi perbedaan.

b) Misi

“Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, akhlatul karimah, pelayanan prima dengan meningkatkan profesionalisme guru, serta mengeratkan silaturahmi”.

Indikator dari misi tersebut adalah:

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan akhlatul karimah.
- Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah SWT.

c) Tata Tertib Sekolah

- Seluruh siswa dan guru hadir ke sekolah tepat pukul 07.00 WIB, 15 menit sebelum proses KBM dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB.
- Seluruh siswa harus mengenakan pakaian seragam sekolah dengan rapi dan lengkap dengan atribut MTs Negeri 3 Medan.

- Bagi siswa laki-laki diwajibkan mengenakan peci dan tidak boleh berambut panjang, sedangkan bagi siswi perempuan menggunakan jilbab dengan anak jilbab dan tidak diperbolehkan kelihatan rambutnya.
- Bagi siswa-siswi yang hadir terlambat harus melapor kepada guru piket yang bertugas.
- Seluruh siswa tidak dibenarkan keluar dari lingkungan sekolah selama proses KBM berlangsung tanpa izin guru piket.
- Seluruh siswa tidak dibenarkan memakai atau membawa senjata tajam, rokok dan obat-obatan terlarang ke lingkungan sekolah.
- Seluruh siswa tidak dibenarkan untuk mencemarkan nama baik sekolah MTs Negeri 3 Medan, seperti ikut perkelahian antar pelajar, dan lain-lain.
- Seluruh siswa harus mematuhi seluruh tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.

3. Kondisi dalam Sekolah MTs Negeri 3 Medan

Memasuki wilayah Jln. Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan. Sebelum memasuki halaman sekolah terdapat meja piket disebelah kiri dan disebelah kanan kanan yaitu Kantor Kepala Sekolah, Tata Usaha, Ruangan Guru. Disisi kanan juga terdapat UKS, Ruangan BK, Kelas, dan Perpustakaan. Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia adalah :

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Ruang Kelas | : Kelas VII : 5 ruangan
Kelas VIII : 6 ruangan
Kelas IX : 6 ruanagan |
| b. Ruang Perpustakaan | : 1 ruangan |

- c. Ruang Laboratorium IPA : 1 ruangan
- d. Ruang Kepala : 1 ruangan
- e. Ruang Guru : 1 ruangan
- f. Ruang Tata Usaha : 1 ruangan
- g. Ruang BK : 1 ruangan
- h. Ruang UKS : 1 ruangan
- i. Gudang : 1 ruangan
- j. Kamar Mandi Kepala : 1 ruangan
- k. Kamar Mandi Guru : 2 ruangan
- l. Kamar Mandi Siswa : 2 ruangan
- m. Kamar Mandi Siswi : 2 ruangan
- n. Kantin : 2 ruangan
- o. Lapangan Olahraga : 1 lapangan
- p. Dan Masjid Nurul Iman yang juga berada di lingkungan sekolah.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

- Pramuka
- Paskibra
- Musik (band)
- UKS
- Mujawat
- Tari
- PIS

- OLM B.inggris, Fisika, Matematika, Remaja Ilmiah dan Biologi
- Pidato Bahasa Arab
- Futsal
- Bulu Tangkis
- Osis
- Wikos

5. Beasiswa berprestasi, dari :

- Diknas, Depag
- BOS (Bantuan Operasional Sekolah)
- BOM (Bantuan Operasional Murid)

6. Guru-guru yang berkompeten

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.1**Data Guru di Sekolah MTs Negeri 3 Medan**

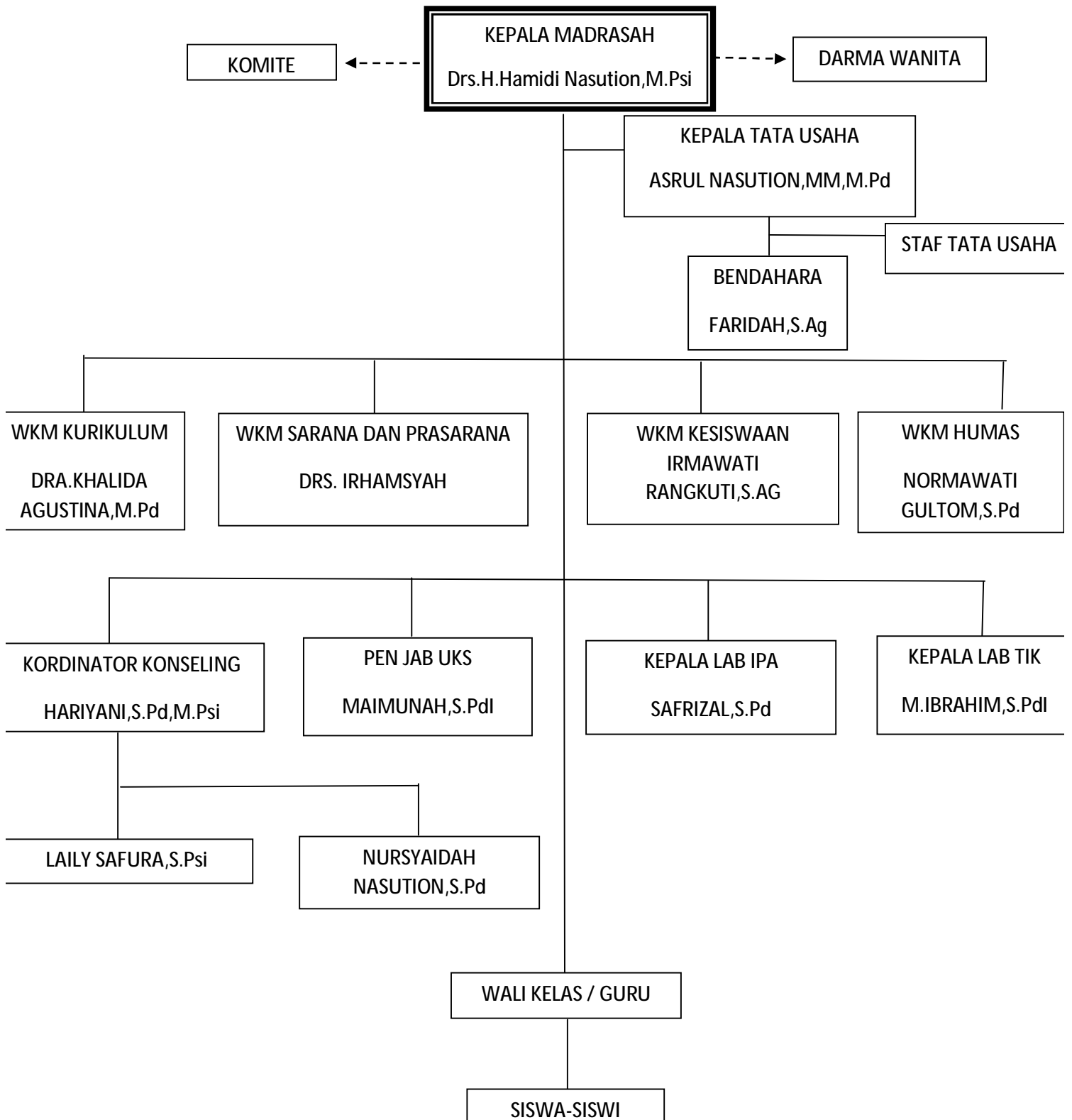
No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah
1	L	Kepala Madrasah	1
2	P	WKM Kurikulum	1
3	P	WKM Kesiswaan	1
4	L	WKM Sarana dan Prasarana	1
5	P	WKM Humas	1
6	P	Guru Mata Pelajaran	45
7	L	Guru Mata Pelajaran	15

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang berstatus laki-laki berjumlah 15 dan yang perempuan 45 orang. Dapat terlihat lebih banyak guru perempuan dari pada laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

7. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI MTs Negeri 3 Medan

TAHUN PELAJARAN 2017/2018



8. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di MTs Negeri 3 Medan

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap norma-norma kehidupan.

Tabel 4.2
Data Guru Bimbingan dan Konseling

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Siswa asuh Kelas	Jumlah
1	Hariyani, S.Pd, M.Psi	P	VII	150
2	Nursyaidah, S.Pd	P	VIII	150
3	Laily Safura, S.Psi	P	IX	150

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang disekolah MTs Negeri 3 Medan adalah 3 orang dan berlatar belakang dari jurusan bimbingan dan konseling.

9. Keadaan Siswa di MTs Negeri 3 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah MTs Negeri 3 Medan untuk saat ini hanya ada beberapa orang saja yang kurang berkemampuan berdiskusi dalam proses belajar.

Tabel 4.3
Data Siswa MTs Negeri 3 Medan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	VII-1	5	5	10
Jumlah keseluruhan		5	5	10

Dari penjelasan tabel diatas, diketahui jumlah siswa kelas VII-1 di MTs Negeri 3 Medan berjumlah 10 siswa dengan laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

10. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 ruangan), meja guru bimbingan dan konseling (2 meja).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MTs Negeri 3 Medan sudah mulai melengkapi dan sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 3 Medan adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang bermasalah dalam mengembangkan kemampuan berdiskusinya berjumlah 10 orang siswa dari kelas VII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini bias lebih fokus ke permasalahan yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini. Diantaranya pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada 3 hal yaitu : (1) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 3 Medan (2) kemampuan berdiskusi siswa MTs Negeri 3 Medan (3) penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan.

1. Penetapan Kelas dan Waktu Penelitian

Adapun sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan yang berjumlah 10 orang siswa. Penelitian ini dimulai dari awal bulan februari sampai dengan akhir bulan februari 2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3x pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi.

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Bimbingan Kelompok kelas VII MTs Negeri 3 Medan

No	Hari / Tanggal	Waktu
1	Kamis 1 Februari 2018	1 x 30 menit
2	Selasa 6 Februari 2018	1 x 30 menit
3	Sabtu 10 Februari 2018	1 x 30 menit

2. Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah penyajian topik bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018.

Tabel 4.5
Topik Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Frekuensi	Metode
Kamis 01/02/2018	Kemampuan Berdiskusi 1. Pengertian Kemampuan Berdiskusi 2. Faktor –faktor yang mempengaruhi kemampuan berdiskusi 3. Tujuan Diskusi	1x Pertemuan 2x30 menit	Diskusi
Selasa 06/02/2018	Kemampuan Berdiskusi 1. Pengertian Kemampuan Berdiskusi 2. Faktor –faktor yang mempengaruhi kemampuan berdiskusi 3. Syarat Diskusi	1x pertemuan 2x30 menit	Tanya Jawab
Sabtu 10/02/2018	Kemampuan Berdiskusi 1. Pengertian Kemampuan Berdiskusi 2. Faktor –faktor yang mempengaruhi kemampuan berdiskusi 3. Langkah-langkah Penyelenggaraan Diskusi	1x pertemuan 2x30 menit	Tanya Jawab

3. Pelaksanaan Layanan

1. Perencanaan

Pada awalnya peneliti melakukan kesepakatan dengan masing-masing peserta layanan yang telah dipilih dari hasil observasi dan wawancara sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok, materi yang akan dibahas.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Layanan dilaksanakan dilakukan tiga kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan dan kelompok dengan peserta layanan diruang perpustakaan selama kurang lebih 30 menit yakni dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada para peserta layanan yang dilanjutkan dengan doa. Peneliti menjelaskan secara ringkas pengertian bimbingan kelompok, tujuan serta asas-asasnya. Setelah itu dilanjutkan dengan perkenalan dari peneliti terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh peserta layanan secara berurutan dengan perumpamaan nama. Pada tahap ini diusahakan peserta layanan telah memahami pengertian, tujuan serta asas-asas dari bimbingan kelompok. Peneliti melihat perkembangan dan pengalaman peserta layanan dan

memperhitungkan waktu pelaksanaan layanan serta mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi yang dilaksanakan.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya, setelah itu peneliti menanyakan kesiapan peserta layanan dan menjelaskan materi yang akan dibahas dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama mengenai kesadaran diri. Selanjutnya peneliti meminta peserta layanan untuk mengemukakan pendapat mereka tentang kesadaran diri, manfaat kesadaran diri dan upaya meningkatkan kesadaran diri. Kemudian peserta layanan menyimpulkan pendapat mereka tentang kesadaran diri. Peneliti melihat apakah ada perkembangan dari setiap peserta layanan, peneliti mengamati apakah setiap peserta layanan dapat berkomunikasi dengan baik dan saling bertukar pendapat dengan baik.

Selanjutnya, peneliti mengajak peserta layanan bermain games untuk keakraban yang lebih mendalam. Pada akhirnya peneliti mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang dilakukannya bahwa kegiatan berlangsung dengan baik, kemudian mengutarakan hasil pengamatan peneliti kepada peserta layanan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir kemudian peneliti menanyakan kesan dan pesan para anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahap ini peneliti juga mengemukakan

kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan menanyakan kesepakatan anggota kapan akan dilanjutkan lagi kegiatan tersebut. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta layanan dan kegiatan ditutup dengan doa dan diakhiri dengan menyanyikan lagu sayonara.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan sekitar 30 menit dan dilaksanakan didalam kelas dengan suasana tenang agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Adapun tahapan dalam pertemuan kedua ini adalah :

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama, dimulai dari salam do'a, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asasnya. Dalam tahap ini dijelaskan waktu yang digunakan secara detail serta hasil yang diharapkan dari layanan yang dilaksanakan.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kegiatan selanjutnya dan juga peneliti menekankan bahwa kegiatan masih sama dengan sebelumnya. Peneliti juga menanyakan kesiapan anggota kelompok seperti apa pada tahap sebelumnya juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada tahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu secara garis besar mengenai materi yang akan dibahas yaitu tentang berdiskusi. Peneliti meminta peserta layanan mengeluarkan pendapat mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berdiskusi, dan tips meningkatkan kemampuan berdiskusi. Pada

pertemuan kedua ini konseli terlihat semakin aktif dan komunikasi antara peserta layanan semakin baik. Setelah itu peneliti menanyakan pendapat mereka tentang materi yang telah dibahas mengenai berdiskusi, baik itu pengertian maupun contoh nyatanya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah masing-masing peserta layanan mengutarakan pendapatnya, peneliti mengemukakan kesimpulan dan mengemukakan tujuan dari pembahasan materi dari pertemuan pertama dan kedua. Dari hasil pertemuan kedua ini dapat disimpulkan bahwa setiap anggota mampu memahami materi dengan baik. Selanjutnya, peneliti mengajak peserta layanan bermain games untuk mencairkan suasana agar tampak lebih semangat.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti akan mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir, peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pesan dan kesan yang didapat selama kegiatan berlangsung. Kemudian peneliti menanyakan kesepakatan untuk kegiatan selanjutnya. Peneliti mengucapkan terimakasih, dan mengakhiri kegiatan dengan do'a dan bersalaman.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dan perubahan sikap peserta layanan. Peneliti mengamati jalannya kegiatan yang dilakukan. Hasilnya bahwa menunjukkan hingga pertemuan pertama dan kedua berani menyampaikan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat dengan jelas dan singkat masih tergolong kurang. Pada saat memperhatikan pertanyaan guru,

bertanya sesuai dengan topik atau materi serta kelancaran dalam memberikan jawaban.

4) Refleksi

Setelah siklus I selesai dilakukan peneliti melakukan refleksi dengan hasil yaitu sebagai berikut :

Pada awal kegiatan siswa merespon dengan baik kehadiran peneliti dan memberikan waktu mereka untuk diadakannya suatu layanan. Hubungan antar peneliti dan siswa semakin erat seiring dengan berjalannya kegiatan bimbingan kelompok, dimana awalnya mereka masih malu dan enggan membuka diri namun akhirnya mereka mengikutinya dengan semangat dan santai. Pada pertemuan kedua ini sudah terlihat siswa senang melaksanakan bimbingan kelompok karena belum pernah dilaksanakan oleh guru BK disekolah terkait masalah keterampilan berdiskusi yang belum pernah mereka dengar sebelumnya sehingga mereka merasa topik tersebut menarik.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua, peserta layanan sudah mulai berani dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi dan siap Tanya jawab. Namun ada juga beberapa siswa yang tidak berani bertanya berdasarkan pengamatan peneliti hal ini disebabkan ketidakberanian dalam mengeluarkan pendapatnya, rasa percaya diri kurang, serta arah dan tujuan pertanyaan yang tidak terarah.

Dengan demikian, pada pertemuan ketiga selanjutnya perlu adanya motivasi yang dapat mendorong peserta layanan untuk lebih berani dan terampil bertanya

dengan membimbing dan melatih peserta layanan mengungkapkan pertanyaan materi yang diberikan.

5) Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi keseluruhan tahap yang telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi hingga refleksi.

Adapun hasil evaluasi yakni :

- a. Dari 10 orang peserta layanan yang mengikuti layanan bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang sudah mengalami perubahan sikap yang lebih baik dalam hal kesadaran diri dan memberikan tanggapan.
- b. Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan kedua maka penelitian dilanjutkan ke pertemuan ketiga untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini berisi topik motivasi, yang merupakan aspek keterampilan berdiskusi.

1) Perencanaan

Pada awalnya penelitian melakukan tindakan kesepakatan dengan peserta layanan. Penelitian menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok, materi yang akan dibahas, selanjutnya peneliti melakukan pertemuan ketiga.

2) Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan kembali layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi Tanya jawab.

Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan peserta layanan di ruang perpustakaan selama kurang lebih 30 menit.

Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan :

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama. Dimulai dengan salam, do'a, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asasnya. Dalam tahapan ini dijelaskan kembali pengertian teknik diskusi, menjelaskan waktu yang digunakan serta hasil yang diharapkan dari diskusi yang akan dilaksanakan.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan yang akan dibahas dan menanyakan kesiapan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu secara garis besar mengenai materi yang akan dibahas yaitu tentang keterampilan berdiskusi. Selanjutnya kelompok membahas materi yang sebelumnya telah diberikan kepada peserta layanan yaitu keterampilan berdiskusi, faktor yang mempengaruhi keterampilan berdiskusi, jenis keterampilan berdiskusi. Setelah itu peneliti menanyakan pendapat mereka tentang materi yang dibahas.

Setelah masing-masing peserta layanan mengutarakan pendapat, peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil kegiatan dan mengemukakan tujuan dari membahas materi. Dari hasil pertemuan ketiga ini dapat disimpulkan bahwa setiap

peserta layanan sudah mampu memahami materi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan nyata. Selain itu, peserta layanan juga mampu menemukan cara untuk memotivasi dirinya sendiri dengan lebih baik. Selanjutnya peneliti mengajak peserta layanan untuk bermain games agar suasana dalam kelompok lebih bersemangat.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir. Peneliti akan memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan dan materi yang dibahas. Setelah itu peneliti menanyakan kesan dan pesan peserta layanan serta melakukan kegiatan ini. Kegiatan berakhir dengan doa dan bersalaman.

3) Observasi

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti juga mengamati proses kegiatan dan perkembangan siswa. Peneliti mengamati pendapat peserta layanan dalam mengikuti kegiatan. Peneliti melihat adanya perkembangan yang dialami oleh peserta layanan setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok beberapa kali. Hal ini terlihat dalam pertemuan 2 dan 3 dengan perubahan sikap berani memberikan pendapat, tanggapan, dan menjawab pertanyaan guru atau teman dalam bertanya sesuai dengan materi yang diberikan sudah tergolong baik.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama layanan bimbingan kelompok tampak bahwa kegiatan yang dilaksanakan layanan yang diberikan telah berjalan dengan baik dan berdasarkan pengamatan kemampuan berdiskusi juga menunjukkan adanya peningkatan. Hingga pertemuan ketiga pada aspek berani memberikan saran, menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan bertanya sesuai materi yang dipelajari sudah tergolong baik. Pada aspek mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat sudah tergolong baik. Namun, pada aspek kelancaran dalam memberikan tanggapan cukup. Hal ini berarti untuk masing-masing aspek keterampilan berdiskusi yang diamati menunjukkan siswa sudah tergolong dengan baik.

5) Evaluasi

Pada pertemuan ini peneliti mengevaluasi setiap tahap kegiatan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai keberhasilan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan pertemuan pertama dengan layanan bimbingan kelompok, pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Selama layanan berlangsung, pengamatan yang dilakukan tentang layanan yang dilakukan dan kemampuan siswa dalam berdiskusi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berdiskusi siswa dibandingkan sebelum dilakukan

pertemuan kedua. Hingga pertemuan ketiga pada aspek memperhatikan pertanyaan guru atau teman, aspek memberikan tanggapan sesuai dengan topik atau materi serta kelancaran dalam memberikan tanggapan tergolong cukup. Hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa pertemuan pertama masih belum berhasil karena hanya 1 siswa yang berani mengungkapkan pendapat, lalu dipertemuan kedua ada kemajuan bahwa 5 orang siswa berani memberikan ide atau tanggapan lalu dipertemuan ketiga ada 8 siswa yang berani mengungkapkan saran.

Pertemuan ini dilakukan dengan lebih menekankan kepada pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih berani dan terampil memberikan tanggapan dengan melatih siswa mengungkapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan serta menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan berdiskusi yang baik sekaligus berarti siswa telah terampil dalam memberikan pendapat, tanggapan dan saran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa MTs Negeri 3 Medan Pada Tahun Pembelajaran 2018.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada 10 orang siswa peserta layanan di MTs Negeri 3 Medan terselenggara secara resmi. Artinya, kegiatan layanan bimbingan kelompok terlaksana secara terjadwal, teratur, terarah, dan terkontrol secara hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Dari hasil penelitian diatas terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa kepada peserta layanan,

sehingga mereka dapat memahami pentingnya kemampuan berdiskusi dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis baik moril maupun materil dari awal pembuatan proposal serta pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian dilakukan relative singkat. Hal ini dikarenakan penulis mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti. Sehingga mungkin terdapat kesalahan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa.

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018 adalah berjalan berjalan dengan baik dan siswa mulai berani mengungkapkan tanggapan dengan baik.
2. Dengan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa mulai aktif. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kela VII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018.
3. Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa diharapkan berani memberikan tanggapan atau jawaban dalam setiap momen.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Bagi Siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan proses pembelajaran terutama pada mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa.
2. Bagi Guru BK, diharapkan guru BK dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang bervariasi, yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran

sehingga dapat memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan berdiskusi pada siswa.

3. Bagi Sekolah, sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kerja sama antar guru yang berdampak positif untuk peningkatan profesionalisme guru guna pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
4. Bagi Peneliti, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi,A Dan Supriyono,W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Binnet, Narti, Sri. 2006. *Tujuan bimbingan kelompok*.Yogyakarta : Pustaka Belajar
- C. Suryosubroto. 2009. *Penyelenggaraan Diskusi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hartinah, Narti,Sri. 2014. *Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Juntika, Achmad. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung : Refika Aditama
- Materka. 2001. *Loka Karya & Seminar. Perencanaan, Pelaksanaan, Pemanfaatan*.Yogyakarta : Kanisius
- Narti, Sri. 2014. *Mode Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*.Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Prayitno, 2001. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta : Rineka Cipta
- Romlah. Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sabri.2010. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*.Ciputat : Ciputat Press
- Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Supriyo. 2010. *Program Layanan Bimbingan dan Konseling*.Semarang : Swadaya Manunggal

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Trianto, Arends. 2009. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta :Kencana

<http://infopengertiankemampuan.blogspot>.

<http://sarkombar.blogspot.com/2009/02/asas-asas-bimbingan-dan-konseling.html>